

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan arus kas berfungsi sebagai alat untuk memantau pergerakan kas yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berbeda mengalokasikan kas untuk mengelola dana eksternal dan internal untuk alasan yang berbeda. Bisnis yang tidak memiliki cukup uang tunai untuk pembiayaan internal mungkin mengalami kendala keuangan. Bisnis dengan kendala atau batasan keuangan sangat membutuhkan kepemilikan uang tunai. Kepemilikan uang tunai cenderung bervariasi dari periode ke periode. Perubahan kepemilikan kas menjadi arus kas dapat disebut sensitivitas arus kas. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sensitivitas arus kas antara lain struktur aset dan struktur modal. Struktur aset adalah rasio aset tetap terhadap total aset. Adanya perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva adalah untuk mengalokasikan kas yang dikeluarkan untuk dana operasional agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan (Jhony (2010)). Struktur aset mencerminkan jumlah aset tetap yang mengendalikan aset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas hutang yang dibuat oleh Margaretha (2005). Perusahaan dengan banyak aset tetap cenderung menggunakan hutang. Liabilitas digunakan untuk ekspansi, seperti pembelian aset tetap untuk memperluas aktivitas operasi dengan tujuan meningkatkan laba operasi. Ketika pendapatan meningkat, bisnis dapat mengalokasikan dana ke kas mereka untuk mengatur aset mereka.

Faktor kedua yang mempengaruhi sensitivitas arus kas adalah struktur modal. Struktur modal adalah keseimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal ekuitas ketika perusahaan menggunakan hutang, dan biaya modal dibebankan sebagai bunga yang dikenakan pada kreditur. Biaya modal yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan Utami (2009). Oleh karena itu, perusahaan cenderung menggunakan kepemilikan kas untuk menutupi biaya modal karena kepemilikan kas berubah dan arus kas menjadi lebih sensitif.

Dunia bisnis saat ini sangat bergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran karena banyak lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan akibat kemacetan kredit di dunia usaha tanpa memperhitungkan masalah batas kredit maksimum yang lalu dan kelayakan kredit yang disetujui bank. Untuk mengantisipasi hal tersebut, manajer keuangan suatu perusahaan harus hati-hati menentukan struktur modal yang diharapkan untuk unggul dalam menghadapi persaingan bisnis, meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilainya dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemilik perusahaan tersebut. Berdasarkan teori struktur modal, jika posisi struktur modal melebihi target struktur modal yang optimal, maka nilai perusahaan akan menurun jika hutang bertambah. Menentukan target struktur modal yang optimal merupakan salah satu tantangan utama dalam mengelola sebuah perusahaan. Struktur modal adalah

rasio pembiayaan perusahaan terhadap hutangnya (*financing by debt*), yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, kewajiban adalah elemen dari struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa dalam menentukan struktur modal (campuran hutang dan modal), kebijakan fiskal perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Teori *trade-off* juga memprediksi korelasi positif antara struktur modal dan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga utang ketika menghitung penghasilan kena pajak akan mengurangi proporsi beban pajak, sehingga menghasilkan proporsi laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi atau tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan, karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, karena pembayaran bunga atas hutang menjadi keringanan pajak, dan peningkatan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Oleh karena itu, mempelajari hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan struktur modal.

Usaha Rumah Makan adalah usaha yang sangat menjanjikan karena bentuk usaha ekonomi yang memiliki prospek cukup bagus namun sering kali ada pula usaha yang gulung tikar akibat dikarenakan tidak mampu mempertahankan jumlah pengunjunnya dan belum lagi aktivitas manusia

yang tidak puas dengan memasak sendiri tetapi ingin membeli makanan yang sudah jadi. “Pendapatan yang dimiliki oleh lesehan asri pada saat belum diterapkannya pajak sekitar Rp.3.000.000-./hari (paling sedikit) dan paling banyak sekitar 5.000.000/hari Pendapatan ini belum dikurangi oleh beban-beban dan pendapatan ini hanya diterima di hari biasa(Senin-Kamis), Hari libur pendapatan biasanya lebih banyak lagi” kata salah satu pegawai lesehan asri.

Dari uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Rumah Makan di Lesehan Asri Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah struktur aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri di Kota Palopo ?
- 1.2.2 Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri di Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1.3.1 Untuk mengetahui struktur aset terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri di Kota Palopo

- 1.3.2 Untuk mengetahui struktur modal terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri di Kota Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah penelitian ini mengenai tentang pengaruh struktur aset dan struktur modal terhadap profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh struktur aset dan struktur modal terhadap profitabilitas Rumah Makan Lesehan Asri yang ada di kota palopo.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan referensi bagi mereka yang mengambil mata kuliah manajemen keuangan atau bagi peneliti sejenis.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup

dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai permasalahan struktur aset dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas pada rumah makan lesehan asri di Kota Palopo.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, Terdiri Dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah.

Bab II. Tinjauan Pustaka, Terdiri Dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Karangka Konseptual, Dan Hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian, Terdiri Dari Desain Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Populasi Dan Sampel, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian Dan Devinisi Oprasional, Instrumen Penelitian, Dan Analisis Data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang hasil dari gambaran umum perusahaan, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V . Penutup Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.

DAFTAR RUJUKAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka pengelolaan aset. Menurut Yusrianti (2013), aset merupakan penentu kuota setiap komponen aset. Struktur aset memiliki dua elemen penting yaitu aset tetap dan aset likuid. Menurut Jhony (2010), struktur aset merupakan perbandingan total aset tetap dan total aset perusahaan. Perbandingan jumlah aset tetap dengan jumlah total aset adalah alokasi kas yang dikeluarkan untuk dana operasional perusahaan agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Struktur aset mencerminkan bagaimana ia mengontrol komposisi unit perusahaan dari aset tetap. Komponen struktural aset yang diklasifikasikan sebagai aset lancar meliputi kas, produk investasi jangka pendek, tagihan, piutang, impor yang diterima, persediaan, dan biaya dibayar di muka. Aset tetap meliputi tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, peralatan kantor, dan mobil.

Struktur aset merupakan bagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan agunan. Brigham dan Houston (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan aset yang cukup, atau perusahaan dengan proporsi aset tetap jangka panjang yang tinggi dalam aset mereka, menggunakan lebih banyak hutang karena mereka dapat menggunakan aset tetap yang ada sebagai jaminan hutang. Dengan demikian, struktur aset dapat digunakan untuk menentukan jumlah hutang jangka panjang yang tersedia dalam kaitannya dengan jumlah agunan yang dimilikinya, yang dapat dikatakan mempengaruhi ukuran struktur modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan trade-off theory bahwa aktiva tetap dapat

digunakan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman baru dalam bentuk kewajiban, Rajan & Zingales (1995). Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar lebih mungkin untuk berutang dengan memegang aset tetap. Aktiva tetap juga menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki nilai likuidasi yang tinggi sehingga kreditur yang dilikuidasi dapat memperoleh kembali dananya. Hal ini merupakan insentif bagi kreditur untuk menyetujui kredit agar perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman/utang.

Struktur aset adalah rasio aset tetap terhadap total aset. Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya hutang yang digunakan. Menurut Weston (2005), aset tetap memungkinkan hutang dalam jumlah besar karena banyak perusahaan dapat menggunakan aset tersebut sebagai jaminan pinjaman. Menurut Kasmir (2012), aset atau aset adalah aset atau aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu atau untuk jangka waktu tertentu. Di sisi lain, menurut Susanti, dkk (2016), suatu aset atau aset sangat mungkin diperoleh atau dikuasai oleh perusahaan di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau insiden masa lalu, yang merupakan manfaat ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Apakah manfaat ekonomi yang diharapkan dapat diberikan. Di masa depan. Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan utang. Struktur aset adalah jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap komponen aset (aset lancar dan tetap). Perusahaan yang menginvestasikan sebagian besar modalnya dalam aset tetap menggunakan modal sendiri untuk mengisi

modalnya, tetapi modal pinjaman hanya sebagai pelengkap, jadi jika aset tetap Anda besar, Anda bisa mendapatkan pinjaman, tetapi lebih mudah.

2.2.1 Jenis-jenis Aktiva

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan *profit*, yang diklarifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut Rambe, et al (2015) menyatakan bahwa “aktiva dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu Aktiva lancar dan aktiva tidak lancar”. Dari dua pengelompokan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lain yang diharapkan akan dibayar atau dikonversi menjadi kas. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat berharga, obligasi, tagihan piutang, piutang dan biaya dibayar dimuka.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama dalam arti tidak dapat segera ditukarkan dengan uang tunai tanpa penipisan dalam waktu satu tahun. Aset tidak lancar meliputi aset berwujud dan aset tidak berwujud. Item yang terkandung dalam aset ini adalah: Investasi, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “klarifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya” Dari beberapa klarifikasi aktiva tersebut penjelasannya sebagai berikut ;

1. Aset Lancar

Aset likuid adalah aset paling likuid yang dapat segera dimonetisasi sesuai kebutuhan atau aset dalam setahun dibandingkan aset lainnya. Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan sewa dibayar dimuka.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva atau harta yang telah digunakan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau lebih. Aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis: aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan. Aset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, dan goodwill.

3. Aktiva lainnya

Aset lainnya adalah aset atau aset yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tetap. Komponen aset lainnya adalah bangunan dalam penyelesaian, obligasi jangka panjang dalam penyelesaian, tanah dalam penyelesaian, dan sebagainya.

2.2.2 Manfaat Struktur Aktiva

Struktur aset memiliki keuntungan besar bagi perusahaan. Ini karena semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin banyak dana yang diserahkan kepada perusahaan, dan semakin banyak aset yang dapat digunakan sebagai jaminan. Agus Sartono (2010) menemukan bahwa aset tetap alami memungkinkan banyak perusahaan untuk mengeluarkan lebih banyak hutang, yang lebih merupakan sumber pendanaan untuk perusahaan besar daripada untuk perusahaan kecil dan menengah, mudah diakses. Jumlah

aset tetap tersebut kemudian dapat dijadikan jaminan utang perusahaan. Di sisi lain, menurut Sjahrial Dermawan (2008), aktiva tetap memungkinkan banyak perusahaan untuk menggunakan lebih banyak hutang, yang memungkinkan perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan daripada perusahaan kecil dan menengah, karena itu bisa dilakukan.

2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Struktur aset mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan ini dan terlihat di semua aset lancar dan kewajiban lancarnya. Namun, struktur aset mengevaluasi sejauh mana aset tetap perusahaan mengendalikan aset atau komposisi aset perusahaan. Dengan kata lain, apa yang merupakan aset tetap akan mempengaruhi ukuran struktur aset perusahaan. Menurut

Herey (2012), faktor-faktor yang membentuk aset tetap mungkin dalam beberapa kasus memungkinkan bisnis untuk melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aset tetap, seperti tanah yang dibeli dengan maksud untuk tidak digunakan. dalam operasi bisnis tetapi untuk tujuan spekulatif. (menginvestasikan).

Di sisi lain, menurut Suad, H & Pudjiastuti, E (2012) mengatakan bahwa dana yang diperoleh akan diinvestasikan pada berbagai aset perusahaan untuk membiayai kegiatan wirausaha. Setelah itu, perusahaan akan memiliki aset riil (tanah, mesin, inventaris, merek dagang, dll) untuk aktivitas investasi dana. "Kegiatan investasi dilakukan oleh perusahaan.

2.2.3 Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur kekayaan (aset berwujud) dalam penelitian ini menggunakan rasio aset tetap dibagi total aset sebagai proksi untuk struktur aset. Brigham (2011) menyatakan bahwa aset cocok digunakan sebagai jaminan kredit dan cenderung menggunakan kewajiban besar.

2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan modal asing dan modal sendiri. Dalam hal ini modal asing adalah utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sementara itu, modal ekuitas dapat dibagi menjadi reservasi internal dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan risiko dan pengembalian untuk memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan perlu memperhitungkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, terutama hutang yang sangat besar yang membebani perusahaan. Struktur modal menurut Sartono dan Agus (2010) didefinisikan sebagai: Struktur modal adalah keseimbangan hutang jangka pendek abadi, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dengan demikian, struktur modal adalah keseimbangan antara jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham.

Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari dana jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen dan saham

biasa. Van Horne, dkk (2008). Secara umum, perusahaan dapat memilih dari banyak alternatif struktur modal. Misalnya, entitas dapat menggunakan waran yang diinginkan untuk sewa pembiayaan, menerbitkan obligasi konversi, menandatangani kontrak berjangka, atau terlibat dalam transaksi swap obligasi. Korporasi juga dapat menerbitkan lusinan sekuritas dalam berbagai kombinasi untuk memaksimalkan nilai pasar keseluruhan Abor (2005). Bisnis dapat menggunakan modal atau ekuitas utang untuk membiayai aset mereka. Pilihan terbaik adalah menggabungkan utang dan ekuitas. Jika bunga tidak dipotong pajak, pemilik perusahaan acuh tak acuh menggunakan hutang atau modal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, dan jika bunga dipotong pajak, 100% hutang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Anda dengan menggunakan pembiayaan Anda. 2011). Tradeoff Theory adalah bahwa tujuan penggunaan hutang adalah untuk menambah nilai perusahaan, dan bunga yang diperoleh dari hutang dapat dikurangkan dari pajak, tetapi hutang adalah kebangkrutan aktual atau potensial perusahaan. dengan. Kebijakan Struktur Modal Optimal, struktur modal yang dapat menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya dan biaya terkait kebangkrutan Brigham, E dan Ehrhardt (2011). Teori pecking order mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Teori ini dikembangkan oleh Myers, S.C., dan Majluf (1984). Penggunaan hutang jangka panjang dikatakan hanya dilakukan ketika ada kekurangan laba ditahan dan pembiayaan oleh hutang jangka panjang, kata wrap-order theory. Hal ini dikarenakan, dalam wrap-

order theory, perusahaan disarankan untuk terlebih dahulu memilih pembiayaan yang paling aman, yaitu laba ditahan dan jangka pendek. - Brigham, E dan Ehrhardt (2011) menggunakan hutang jangka panjang dan saham baru sebagai pilihan terakhir ketika hutang jangka pendek tidak mencukupi. Karena adanya pro dan kontra dari penggunaan modal dan utang, maka perlu dilakukan analisis untuk menentukan rasio ekuitas terhadap utang dalam struktur modal untuk mencapai struktur modal yang optimal. Menurut Brigham, E dan Ehrhardt (2011), struktur modal yang optimal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham. Menurut Irawati (2006), penggunaan setiap jenis modal memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.3.1 Teori Struktur Modal

Teori dalam struktur modal antara lain:

1. Pecking Order Theory

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori yang berkaitan dengan struktur modal yaitu teori cutting order, karena perusahaan yang sedang berkembang perlu menghimpun dana dengan utang. Namun, alasan mengapa tidak mudah bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan pinjaman adalah karena mendapatkan pinjaman itu benar dan perlu dianalisis terlebih dahulu. Pecking order theory merupakan urutan sumber dari internal (laba ditahan) dan eksternal (baru diterbitkan) Wibowo (2013).

Menurut Myers, S. C & Maljuf (1984), teori tatanan rusak memberikan kalimat berdasarkan dua asumsi yang menonjol.

- a. Manajer mengetahui prospek mereka lebih baik daripada investor luar.
 - b. Manajer bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham yang ada.
- Dengan kondisi di atas, jika perusahaan menerima proyek nilai sekarang bersih dan memaksa investor baru untuk menerbitkan saham undervalued, perusahaan dapat melupakan proyek nilai sekarang bersih plus. Secara khusus, Pecking Order Theory memprediksi bahwa perusahaan akan lebih memilih hutang daripada ekuitas ketika mereka membutuhkan pendanaan eksternal.

2. *Signalling Theory*

Menurut Azizah, S., Agustina, L. & Jati (2021), mengatakan: Teori ini terdiri dari asumsi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Karena informasi bersifat asimetris, manajer perlu mencoba memberi sinyal kepada investor. Sinyal harus dalam bentuk yang dapat diandalkan dan tidak mudah ditiru atau mahal untuk ditiru. Kebijakan struktur modal merupakan bentuk pemberian sinyal kepada perusahaan untuk membelanjakan sebagian besar utangnya. Perusahaan yang sangat kuat sangat senang mengambil risiko jatuh ke dalam kesulitan keuangan hanya ketika porsi utang perusahaan tinggi. Oleh karena itu, porsi hutang yang tinggi digunakan oleh manajer sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan dapat diandalkan.

3. *Trade-Off Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2001: 34), teori leverage trade-off menyatakan bahwa bisnis menjaga keseimbangan antara manfaat pembiayaan dan utang (suku bunga tinggi dan biaya kebangkrutan tinggi, perlakuan pajak pribadi yang menguntungkan. Bunga). Fakta Pengeluaran yang Dapat Dikurangkan Berarti Anda biasanya dapat membuat utang lebih murah daripada saham utama atau saham preferen. Utang dapat memberi Anda manfaat perlindungan pajak, sehingga Anda dapat menggunakan utang untuk berinvestasi dalam trade-off perusahaan (EBIT). Bagian yang mengalir ke dalam rumah meningkat.

4. *Agency Theory*

Teori keagenan, atau teori keagenan, dibangun sebagai upaya untuk sepenuhnya memahami dan memecahkan masalah yang muncul dengan adanya informasi yang tidak lengkap pada saat penutupan kontrak (partisipasi). Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang mungkin timbul dalam hubungan keagenan.

5. *Modigliani-Miller (MM)*

Teori Modigliani dan Miller (teori MM) adalah teori yang berpandangan bahwa struktur modal tidak sesuai dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2008) komponen struktur modal tersusun atas modal asing dan modal sendiri, berikut ini penjelasan lengkapnya.

1. Modal asing

Modal asing atau utang adalah modal yang dihasilkan di luar perusahaan yang sementara bekerja untuk perusahaan, dan dalam hal perusahaan terafiliasi, modal adalah utang yang harus dilunasi pada saat itu. Leverage keuangan dan tingkat pengembalian pemegang saham biasa menjadi semakin tidak pasti karena biaya tetap yang timbul karena hutang diperhitungkan pada saat yang sama ketika membuat keputusan tentang penggunaan hutang. Modal asing dan kewajiban dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut.

a. Utang Jangka Pendek

Utang Jangka Pendek adalah modal asing dengan jangka waktu pengembalian paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yang merupakan kredit yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan.

b. Utang Jangka Menengah

Utang Jangka Menengah adalah utang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Hutang jangka menengah dapat dibagi menjadi dua jenis: pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka sewa, pinjaman perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun. Sewa adalah alat atau metode untuk

memperoleh layanan dari suatu aset, dan pada dasarnya sama dengan menjual obligasi untuk memperoleh layanan dan hak milik Perbedaan antara kepemilikan dan penyewaan aset ini bukanlah kepemilikan.

2. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah hutang yang biasanya memiliki jangka waktu pembayaran 10 tahun atau lebih. Ada pinjaman hutang dan pinjaman hipotek dalam bentuk hutang jangka panjang. Pinjaman obligasi adalah pinjaman jangka panjang yang memungkinkan debitur untuk menerbitkan konfirmasi utang dengan nilai nominal tertentu. Pinjaman Hipotek (Kredit) Pinjaman jangka panjang di mana real estat digadaikan, dan jika debitur tidak memenuhi kewajibannya, produk dapat dijual dan hasil penjualan dapat diperoleh. Digunakan untuk menutupi tagihan.

a. Equity Equity

Equity atau ekuitas adalah modal yang ditanamkan dalam suatu perusahaan tanpa batas waktu yang timbul dari pemilik perusahaan. Modal ekuitas diharapkan tetap berada di perusahaan tanpa batas waktu, sedangkan modal pinjaman memiliki tanggal jatuh tempo.

b. Modal saham

Modal saham adalah bukti pengembalian saham atau peserta dalam suatu perusahaan. Saham termasuk saham biasa, saham preferen, dan saham preferen kumulatif.

c. Cadangan

Cadangan yang dimaksud di sini adalah cadangan yang diperoleh dari keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode yang lalu atau tahun berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal ekuitas termasuk cadangan ekspansi, cadangan modal, cadangan mata uang asing, dan cadangan untuk menanggapi peristiwa atau peristiwa yang tidak terduga (cadangan umum)

d. Laba Ditahan

Dapat dibayarkan sebagai dividen atas keuntungan yang dibuat oleh perusahaan, beberapa di antaranya dipegang oleh perusahaan. Cadangan dibuat, seperti yang dijelaskan, ketika sebuah perusahaan memegang keuntungan untuk tujuan tertentu. Jika perusahaan tidak memiliki tujuan khusus untuk menggunakan laba tersebut, laba tersebut merupakan laba ditahan.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Struktur Real Estat

Weston, J, F. dan Brigham E (2005) Struktur real estat adalah keseimbangan atau perbandingan antara total aset tetap dan total neraca. Pemahaman lain tentang struktur real estat adalah perbandingan antara jumlah saham milik mereka yang memiliki jumlah saham investor.

2. Modal operasional

mobile atau modal operasi adalah aset yang lancar yang digunakan dalam kegiatan korporasi, yang membutuhkan pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Pertumbuhan aset

Aset adalah aset yang ada di perusahaan yang peran dalam kegiatan perusahaan seperti uang tunai, inventaris, aset tetap, aset tak kasat mata. Semakin besar properti yang diharapkan, kinerja aktual perusahaan diharapkan.

4. Risiko

Risiko bisnis adalah deskripsi ketidakpastian yang dihadapi Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis Meidina et al (2019).

5. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan untuk melakukan kewajiban jangka pendek perusahaan, mis. B. Pembayaran utang dalam waktu singkat Astuti, R., & Putra (2020).

6. Skala Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah perusahaan saham yang hebat, dan setiap persediaan tambahan hanya menyangkut sebagian kecil dari cacat kontrol partai, yang datang ke perusahaan dengan Riyanto, B (2001).

7. Laba

Laba adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan oleh Brigham dan Houston Companies (2006).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja bisnis dalam mengelola suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat dari berbagai jenis, termasuk pendapatan operasional, laba bersih, laba atas investasi/aset, dan laba atas ekuitas pemilik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2006), perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi memiliki hutang yang relatif rendah. Dengan hasil yang tinggi, sebagian besar kebutuhan uang Anda dapat dipenuhi dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi laba, semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan teori Orde Pekkin, yang lebih memilih untuk mengumpulkan dana pilihan dengan dana internal jenis laba ditahan, peningkatan profitabilitas mengarah pada peningkatan laba ditahan dan peningkatan komponen modal ekuitas. Ketika ekuitas meningkat, rasio hutang menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Pendapatan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya sendiri, total aset dan rasio ekuitas Sartono (2001). Bisnis yang menguntungkan cenderung membelanjakan lebih banyak untuk utang mereka untuk mendapatkan keringanan pajak. Pengurangan keuntungan dari pinjaman lebih kecil daripada menggunakan dana bebas bunga karena penghasilan kena pajak lebih tinggi.

Profitabilitas adalah upaya untuk tetap bertahan dalam jangka panjang untuk menunjukkan apakah bisnis Anda memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, setiap bisnis selalu berusaha untuk mendapatkan

keuntungan. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pasti untuk bertahan. Profitabilitas adalah persentase efisiensi manajemen berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Tingkat pengembalian terdiri dari tingkat pengembalian, profitabilitas dasar, pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk mengembalikan return on equity. ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu saham. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan. Kenaikan rasio tersebut menunjukkan apakah kinerja bisnis dalam mengelola sumber daya operasi secara efektif untuk menciptakan laba bersih (meningkatkan profitabilitas) telah meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa investor tidak hanya memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, tetapi juga pada pencapaian manajer yang dapat secara efektif mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan laba bersih. ROE menunjukkan manfaat yang dapat dinikmati pemegang saham. Pertumbuhan ROE berarti laba perusahaan dapat meningkat, yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin membaik. Hal ini untuk menangkap sinyal positif perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Ketika permintaan saham suatu

perusahaan meningkat, harga saham naik secara tidak langsung dari pasar modal.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah 7 dari margin laba kotor (GPM), margin keuntungan (PMR), margin laba bersih (NPM), margin laba operasi (OR), total pengembalian investasi (EPTI), dan laba atas investasi (ROI). Itu dapat dibagi menjadi dua jenis. , Profitabilitas modal itu sendiri (RMS). Persentase profitabilitas dari beberapa jenis yang sering digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk jenis akuntansi keuangan adalah:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah persentase yang menguntungkan untuk mengukur rasio laba kotor terhadap laba kotor. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, dengan memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih, atau margin laba bersih, adalah rasio profitabilitas untuk menilai rasio laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dengan

pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini juga disebut tingkat pengembalian. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi perusahaan.

Rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Pengembalian aset adalah persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan (keuntungan) dalam kaitannya dengan sumber daya atau total aset dan memungkinkan persentase perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien ia mengelola asetnya.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dinyatakan sebagai persentase kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi bagi pemegang sahamnya. ROE dihitung dari modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (saham biasa dan pemegang saham preferen) dari pendapatan perusahaan. Return on equity menunjukkan

seberapa baik perusahaan mengelola modalnya (kekayaan bersih). Dengan demikian, tingkat keuntungan diukur dengan investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE adalah profitabilitas modal ekuitas atau yang disebut profitabilitas bisnis.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Margin keuntungan atas penjualan adalah rasio profitabilitas, yaitu tingkat keuntungan perusahaan setelah dikurangi pajak dan bunga setelah membayar gaji pekerja dan biaya variabel produksi seperti bahan baku. Rasio ini mewakili tingkat keuntungan yang diperoleh pada setiap rupiah penjualan, yang disebut juga margin laba operasi atau margin laba operasi. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung profit margin (ROS).

$$\text{ROS} = \frac{\text{labu sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

ROCE (Return on Capital Employed) adalah persentase pendapatan yang diukur dalam format return on capital Employed (ROCE). Modal yang dimaksud adalah modal perseroan ditambah kewajiban lancar atau jumlah harta kekayaan dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal dan investasi perusahaan. Keuntungan sebelum pajak dan pengurangan

bunga dikenal sebagai "EBIT", yaitu keuntungan bunga dan sebelum pajak. Di bawah ini adalah dua rumus ROCE yang sering digunakan.

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{modal kerja}} \times 100\%$$

g. **Return on Investment (ROI)**

Return on Investment adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak atas total aset. Pengembalian investasi adalah ukuran yang berguna dari kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dapat digunakannya.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan tersebut. Rumus :

$$ROI = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

h. **Earning Per Share (EPS)**

Earning per share merupakan persentase pendapatan yang menilai tingkat kemampuan mingguan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan pemegang saham cadangan sangat memperhatikan karena laba bersih per saham merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Rumus :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA PENULIS, JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Dewi Kusuma Wardani* Hilda Vivi Christiyanti. pengaruh struktur aset dan struktur modal terhadap cash flow shock (2018)	Struktur aset (X_1), struktur modal (X_2), cash flow shock (Y)	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan regresi linear berganda	Struktur aset tidak berpengaruh terhadap cash flow shock. Hal ini dikarenakan aset tetap memiliki sifat yang tidak liquid atau tidak mudah dicairkan dalam jangka waktu dekat sehingga membuat perusahaan sulit untuk memperbaiki arus kas pada saat terjadi sensitivitas. Struktur modal berpengaruh positif terhadap cash flow shock. Hal ini dikarenakan hutang yang tinggi meningkatkan risiko kendala keuangan, sehingga arus kas akan menjadi sensitive.
2.	Dewa kadek oka kusumajaya. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (2011)	Struktur modal (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), profitabilitas (Y_1), nilai perusahaan (Y_2)	teknik analisis yang dapat dipergunakan adalah menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi path analysis	Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Kurniasih Dwi Astuti. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010- 2012) (2015)	Struktur modal (X), Profitabilitas(Y)	Metode statistik menggunakan analisis Regresi Berganda, Sampel diambil dengan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DAR dan DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE. NPM sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
4.	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta. Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal (2016)	Pertumbuhan penjualan(X_1),s struktur aktiva(X_2),pert umbuhan aktiva(X_3),stru ktur modal(Y)	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER)
5.	I Made Ariyasa. Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub	Pertumbuhan aset(X_1),Strukt ur Modal(X_2), Profitabilitas(Y)	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2019)		jalur.	terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan asset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Sri Hermuningsih. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia (2013)	Pengaruh profitabilitas (X_1), Growth Opportunity (X_2), Struktur Modal (X_3), Nilai Perusahaan (Y)	Terdapat 3 (tiga) tahap dalam melakukan validasi atas model yang diestimasi, yakni: (i) uji validitas dan realibilitas model, (ii) uji signifikansi dan keberartian model; dan (iii) uji kesesuaian model. Y Dengan mengaplikasikan pendekatan Structural Equation Model (SEM)	Berdasarkan pada nilai-nilai koefisien diatas yang memenuhi persyaratan kecocokan sebuah model, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, model yang diperoleh memiliki tingkat kecocokan yang baik, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.
7.	Meivita Manoppo. Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan otomotif	Struktur asset (X), Kebijakan Hutang (Y)	di uji lebih lanjut dengan menggunakan metode purposive	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen dalam penelitian ini

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	yang terdaftar di bei periode 2012-2016 (2018)		sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.	tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur aset sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada kebijakan hutang.
8.	Ni Putu Nita Septiani. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal (2018)	Pengaruh profitabilitas(X_1), Ukuran Perusahaan(X_2) Risiko bisnis(X_3), Likuiditas(X_4), Struktur modal(Y)	Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, di mana peningkatan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan pula struktur modal. Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, di mana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. Sedangkan, profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal
9.	Kadek Prawisanti	Pengaruh	Analisis data	Hasil penelitian

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Dira. pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan Laba, dan ukuran perusahaan Pada kualitas laba (2014)	Struktur modal(X_1), Likuiditas(X_2), Pertumbuhan laba(X_3), ukuran perusahaan(X_4), kualitas laba(Y)	dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang tidak bias, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji kelayakan model	menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba
10.	I Putu Andre Sucita Wijaya. Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham (2014)	Pengaruh profitabilitas(X_1), Struktur aset(X_2), pertumbuhan penjualan(X_3), struktur modal(Y)	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah lolos uji asumsi klasik dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil analisis untuk variabel terikat pertama menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk variabel terikat kedua, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham
11.	Gede Yudi Sudarmika. Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan pajak terhadap struktur modal (2015)	Profitabilitas (X1), pertumbuhan aktiva (X2), struktur aktiva (X3) pajak (X4), struktur modal (Y)	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal, dan pajak berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal
12.	Ahadiyah muslida dewi yuniarti. pengaruh kepemilikan manajerial, dividen, profitabilitas dan struktur aset terhadap kebijakan hutang (2013)	Kepemilikan manajerial (X ₁), Dividen (X ₂), Profitabilitas (X ₃), Struktur aset (X ₄), Kebijakan Hutang (Y)	Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang sementara kepemilikan manajerial, dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
13.	Herdiawan rudi pradana herdiawan	Resiko bisnis (X ₁), Stru	Metode analisis data yang	Hasil penelitian ini menunjukkan

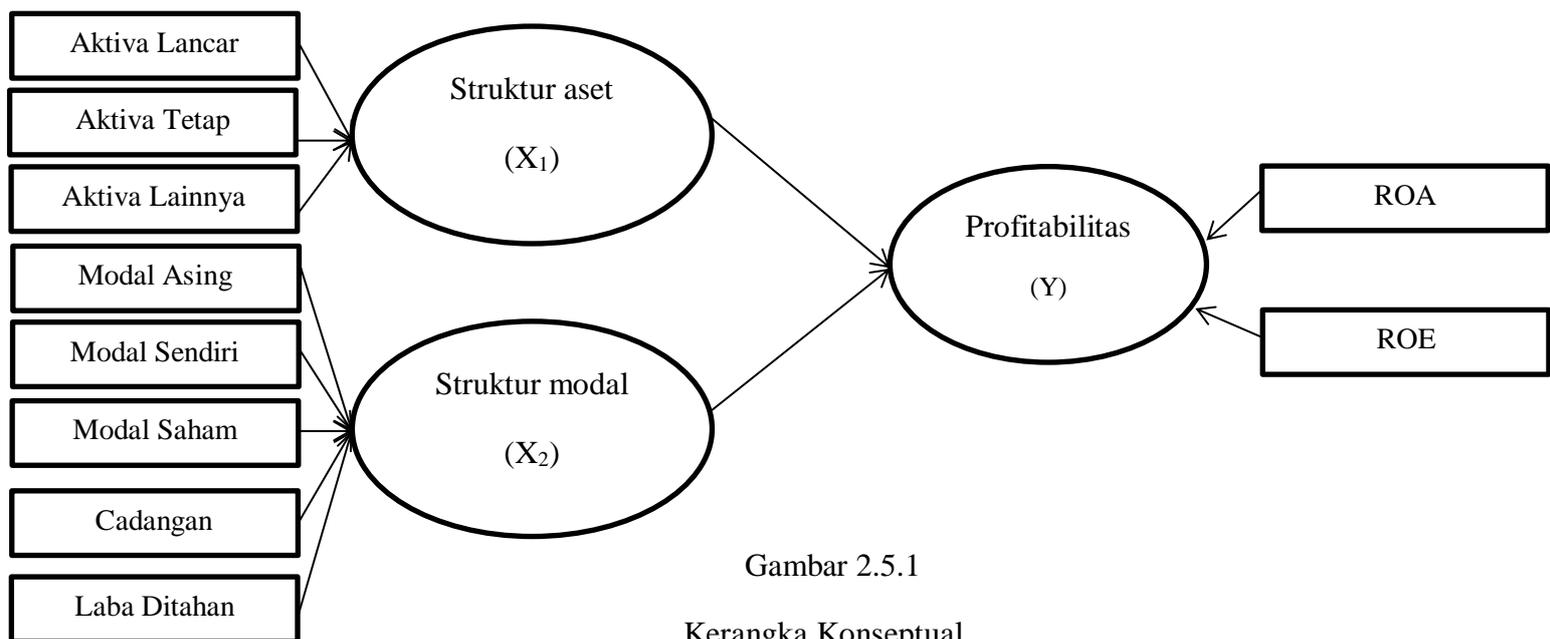
No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	rudi pradana. pengaruh risiko bisnis, struktur aset, ukuran dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (2013)	struktur Aset(X_2), Ukuran(X_3), Pertumbuhan penjualan(X_4), Struktur Modal(Y)	digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik	bahwa risiko bisnis, struktur aset, ukuran dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal
14.	Bagus tri prasetya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, growth opportunity, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis dan non debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi (2014)	pengaruh profitabilitas(X_1), ukuran perusahaan(X_2), growth opportunity(X_3), likuiditas(X_4), struktur aset(X_5), resiko bisnis (X_6) dan non debt tax shield(X_7) terhadap struktur modal(Y)	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, diantaranya 1) uji normalitas, 2) uji multikolinieritas, 3) uji autokorelasi, 4) uji heteroskedastisitas. Kemudian melakukan pengujian hipotesis Uji F (secara simultan) dan Uji t (secara parsial). Selanjutnya melakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, growth opportunity, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis dan non debt tax shield berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			model dalam menerangkan variasi variabel dependen.	
15.	Ni made dhyana intan prathiwi. pengaruh free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (2017)	pengaruh free cash flow(X_1), struktur aset(X_2), risiko bisnis(X_3) dan profitabilitas(X_4) terhadap kebijakan hutang(Y)	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel bebas yaitu free cash flow, risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Sementara variable struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang.

Sumber : Jurnal Penelitian

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas melalui variabel pengaruh struktur asset dan struktur modal terhadap profitabilitas secara sitematis digambarkan seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.5.1

Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Sehubungan dengan uraian di atas maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga struktur asset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo

H2: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian Dharma (2013). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan analisis laporan keuangan dengan mengangkat judul yaitu Pengaruh Struktur Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas di Rumah Makan Lesehan Asri di Kota Palopo. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian pada Rumah Makan Lesehan Asri di kota Palopo. waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan setelah ujian proposal dari bulan mei sampai dengan bulan juli.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari semua nilai yang berasal dari hasil pengukuran kualitatif atau kuantitatif mengenai sekumpulan obyek. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Usaha Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo empat tahun terakhir yaitu periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan maka akan ditentukan sampel sebagai obyek dalam penelitian ini, maka sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2017-2020.
2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2017-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diadalah data kuantitatif. Menurut Rochman, M, et al (2014) data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut meliputi data keuangan, neraca, dan laporan laba rugi.

3.4.2 Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data

penelitian yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada karyawan Rumah Makan Lesehan Asri.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data ini diperoleh melalui buku-buku atau laporan-laporan terdahulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, karena itu digunakan metode ilmiah dalam pengumpulan data-data dan informasi agar dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Rochman M, et al (2014) adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian (lokasi penelitian).

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara langsung dengan pemilik rumah makan Lesehan Asri untuk mendapatkan data dan informasi sesuai yang akan dianalisis.

3. Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui literatur-literatur dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

3.6 Variabel penelitian Dan Definisi Operasional

Varibel yang dipakai dari dua kelompok sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Struktur aset dan struktur modal. Struktur aset adalah penentu besarnya alokasi masing masing komponen aset. Terdapat dua komponen penting dalam struktur aset, yaitu aset tetap dan aset lancar. Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.
Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri.

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Struktur Aset, Struktur Modal, Profitabilitas

- a) Struktur Aset = $\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$
- b) Struktur Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
- c) Profitabilitas = $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel

independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiono, 2010). Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Aset

X_2 = Struktur Modal

e = Standar error

2. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali, Imam, (2009).

3. Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-

masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, Sugiyono (2010).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan = 5%

$$T_{tabel} = t (/2; n - k - 1)$$

Apabila :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

4. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Sugiyono (2010).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan = 5%

$$\begin{aligned} F_{\text{Tabel}} &= F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}} \\ &= F_{0,05; k-1, n-k} \end{aligned}$$

Apabila:

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Dalam era globalisasi, perubahan ekonomi suatu negara akan memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara lain dengan adanya era globalisasi, diperkirakan tidak ada lagi batas – batas perdagangan antara suatu negara dengan negara lainnya. Keadaan ini harus menjadikan masyarakat indonesia khususnya para pelaku bisnis mulai mengantisipasinya dan senantiasa siap menghadapi perubahan tersebut.

Usaha Rumah Makan adalah usaha yang sangat menjanjikan karena bentuk usaha ekonomi yang memiliki prospek cukup bagus. Namun sering kali ada pula usaha yang gulung tikar akibat dikarenakan tidak mampu mempertahankan jumlah pengunjungnya. Belum lagi aktivitas manusia yang tidak puas dengan memasak sendiri tetapi ingin membeli makanan yang sudah jadi. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku “Ikatan Akuntansi

Indonesia (IAI), (2012) Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut (Tuanakotta, 2013)Theodurus M.Tuanakotta dalam buku “Teori Akuntansi” (2000;152) Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri.

Rumah makan atau restoran adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan *take-out dining* dan *delivery service* sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan chinese food, rumah makan Padang, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*) dan sebagainya.

Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Restoran merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Prancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris; "*restaurant*" yang berasal dari kata "*restaurer*" yang berarti "memulihkan".

Keberadaan rumah makan mulai dikenal sejak abad ke-9 di daerah Timur Tengah sebelum muncul di Tiongkok. Dalam dunia Islam pada abad pertengahan, terdapat "rumah makan di mana seorang dapat membeli seluruh jenis makanan yang disediakan". Rumah makan seperti ini disebutkan oleh Al-Muqaddasiah seorang ahli geografi kelahiran tahun 945 Masehi yang tinggal di Timur tengah pada akhir abad ke-10.

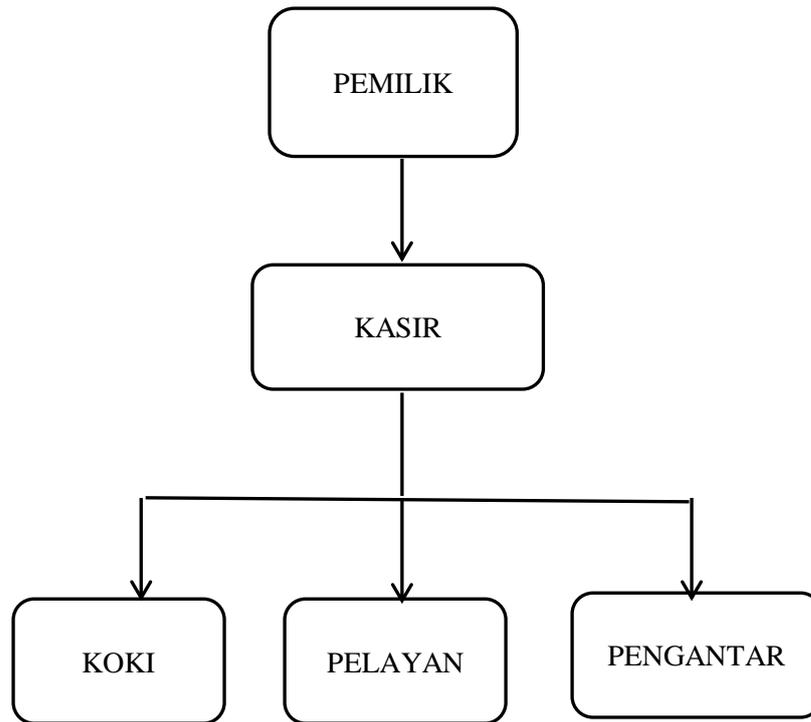
Rumah makan Lesehan Asri Kota Palopo terletak di jalan Islamic Centre, No 1 (samping kantor BAZNAS) Kel. Takkalala, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo yang didirikan pada tanggal 28 November tahun 2016 yang menyediakan makanan khas palopo yang menjadi ciri khasnya. Rumah makan Lesehan Asri Kota Palopo merupakan salah satu rumah makan yang mendapatkan penghargaan dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) pada 29 Januari 2020. Rumah makan Lesehan Asri menyajikan berbagai macam khas makanan serta minuman khususnya makanan khas palopo yang memiliki harga bervariasi dari harga Rp 5000-Rp 100.000, dan salah satu makanan yang paling diminati masyarakat yaitu kapurung dan peyek lure.

4.1.2 Struktur Organisasi

Adapun penjelasan mengenai struktur organisasi pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Pemilik
 - a. Mengkomunikasikan dengan jelas setiap aspirasi, harapan, dan tujuan.
 - b. Mengecek dan memantau setiap laporan yang masuk secara rutin.
 - c. Memantau perkembangan pasar.
 - d. Memastikan bahwa setiap karyawan mendapat haknya.
 - e. Mengelola dan memantau keuangan.
2. Kasir
 - a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran.
 - b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.
 - c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
3. Koki
 - a. Mengelola dapur yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b. Menyusun Menu
 - c. Membuat standard recipe beserta food cost nya
 - d. Membuat purchase order (bahan-bahan).
 - e. Membuat perkiraan (forecast) yang akan dicapai.

- f. Memimpin staff dan bawahannya.
 - g. Mengawasi jalannya operasional kitchen.
4. Pelayan
- a. Mengelola dan menjaga kebersihan restoran secara teratur.
 - b. Memberikan layanan kepada setiap pelanggan yang datang.
5. Pengantar
- a. Menerima Delivery.
 - b. Bertanggung jawab terhadap kecepatan dan ketepatan delivery.
 - c. Mengantarkan pesanan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lesehan Asri Kota Palopo

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

“Menyajikan makanan khas Palopo yang sehat dan berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau”.

Misi

“Memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh konsumen dan menjaga cita rasa disetiap makanan”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Struktur Aset

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur aset merupakan dimana perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Sedangkan menurut Riyanto (2008) struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aset dapat diukur dengan menggunakan hasil bagi antara total aktiva tetap terhadap total aktiva.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk mengetahui struktur aset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Struktur Asset Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Struktur Asset 2017} &= \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{138.090.500}{220.940.500} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2017 sebanyak 0,62 aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

b. Struktur Asset Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Struktur Asset 2018} &= \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{149.875.800}{246.525.800} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2018 sebanyak 0,60 aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

c. Struktur Asset Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Struktur Asset 2019} &= \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{192.747.000}{287.322.000} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2019 sebanyak 0,67 aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

d. Struktur Asset Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Asset 2020} &= \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{199.500.000}{286.311.500} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2020 sebanyak 0,69 aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan struktur asset pada usaha Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Struktur Aset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 -2020

Tahun	Struktur Asset
2017	0,62
2018	0,60
2019	0,67
2020	0,69

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo sebanyak 0,62 dan mengalami penurunan pada tahun 2018

menjadi 0,60. Pada tahun 2019 struktur asset pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo mengalami peningkatan menjadi 0,67. Pada tahun 2020 struktur asset Rumah Makan Lesehan Asri Kota palopo juga mengalami peningkatan menjadi 0,69. Dapat disimpulkan semakin tinggi pertumbuhan asset maka dana yang dibutuhkan juga semakin besar, dalam hal ini dana yang berasal dari hutang akan meningkat untuk memenuhi dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan assetnya.

4.2.2 Analisis Struktur Modal

Menurut Ambarwati (2010), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan untuk merencanakan pendapatan modal. Sedangkan menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah sebagai berikut : Struktur modal merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Harjito dan Martono (2013), struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Hery (2015) struktur modal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Untuk mengetahui struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Struktur Modal 2017

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \\ \text{2017} &= \frac{30.125.000}{57.567.500} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2017 sebanyak 0,52 digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.

b. Struktur Modal 2018

$$\begin{aligned} \text{Struktur Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \\ \text{2018} &= \frac{25.350.100}{59.000.000} \\ &= 0,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2018 sebanyak 0,42 digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.

c. Struktur Modal 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \\
 2019 &= \frac{30.500.000}{70.191.000} \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2019 sebanyak 0,43 digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.

d. Struktur Modal 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Struktur Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \\
 2020 &= \frac{25.000.000}{70.000.000} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2020 sebanyak 0,35 digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan struktur modal pada usaha Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 -2020

Tahun	Struktur Asset
2017	0,52
2018	0,42
2019	0,43
2020	0,35

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo sebanyak 0,52 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,42. Pada tahun 2019 struktur modal pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo mengalami peningkatan menjadi 0,43 dan pada tahun 2020 struktur modal Rumah Makan Lesehan Asri Kota palopo mengalami penurunan menjadi 0,35. Dapat disimpulkan struktur modal bisa berubah karena adanya kebijakan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan yang berhubungan dengan pendanaan.

4.2.3 Analisis Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas 2017

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ 2017 &= \frac{336.960.000}{270.000.000} \times 100\% \\ &= 1,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2017 sebanyak 1,25% tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

b. Profitabilitas 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{2018} &= \frac{343.111.050}{200.000.000} \times 100\% \\
 &= 1,71
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2018 sebanyak 1,71% tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

c. Profitabilitas 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 \text{2019} &= \frac{285.210.000}{230.750.000} \times 100\% \\
 &= 1,23
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2019 sebanyak 1,23% tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

d. Profitabilitas 2020

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2020

$$= \frac{284.481.000}{235.250.000} \times 100\%$$

$$= 1,20$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo pada tahun 2020 sebanyak 1,20% tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan profitabilitas pada usaha Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo tahun 2017 -2020

Tahun	Struktur Asset
2017	1,25
2018	1,71
2019	1,23
2020	1,20

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo sebanyak 1,25 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,71. Pada tahun 2019 profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo mengalami penurunan menjadi 1,23 dan pada tahun 2020 profitabilitas Rumah Makan Lesehan Asri Kota palopo mengalami

penurunan menjadi 1,20. Dapat disimpulkan semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

4.3 Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap efisiensi usaha, pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regersi	t-Hitung	Signifikan
1	Constant	7,128	5,991	0,105
2	Struktur Asset	-7,167	-5,001	0,126
3	Struktur Modal	-2,692	-3,117	0,198
<i>N</i>	= 4	<i>R</i>	= 0,981 ^a	
<i>F</i>	= 12,504	<i>R square</i>	= 0,962	
<i>Sig F</i>	= 0,196 ^b	<i>Adjusted R Square</i>	= 0,885	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,128 - 7,167X_1 - 2,692X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai $a = 7,128$, berarti jika tidak ada variabel yang lain mempengaruhi, maka nilai profitabilitasnya sebesar 7,128

- b. Nilai struktur asset sebesar $-7,167$ artinya jika struktur asset turun sebesar 1 satuan maka, nilai profitabilitasnya naik sebesar $7,167$. Sedangkan
- c. Nilai struktur modal $-2,692$ artinya jika nilai struktur modal sebesar 1 satuan, maka, nilai profitabilitasnya naik $2,696$.

Dengan begitu hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

1. Uji t (parsial)

- a. Berdasarkan pada table diatas dapat dilihat dari hasil pengujian metode ini bahwa nilai signifikansi struktur asset yaitu $0,126$ atau $12,6\%$ dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi karena berada diatas $0,05$ atau 5% . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- b. Berdasarkan pada table diatas dapat dilihat dari hasil pengujian metode ini bahwa nilai signifikansi struktur modal $0,198$ atau $19,8\%$ dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi karena berada diatas $0,05$ atau 5% . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil pada table diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi yaitu $0,196$ atau $19,6\%$ yang dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat signifikan karena berada diatas $0,05$. Artinya Struktur Asset dan Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan hasil pada table diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,885 atau 8,85% hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Struktur Asset dan Strukur Modal) berpengaruh terhadap variabel terikat (Profitabilitas) sebesar 8,85%, sedangkan ada 91% indicator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Asset terhadap Profitabilitas

Disimpulkan bahwa, struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan uji-t hanya sebesar 12,6% yang dimana syarat signifikansi adalah kurang dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial Struktur Asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas artinya ada sekitar 87,4% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas yang belum peneliti teliti.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Disimpulkan bahwa, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena nilai uji-t hanya sebesar 0,198 atau 19,8% yang dimana secara signifikansi adalah kurang dari 5%. Maka dapat disimpulkan secara parsial struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya masih ada sekitar 81,2% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas yang belum peneliti teliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Struktur Asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo
- b. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang ingin disampaikan penulis antara lain:

1. Pengelola usaha Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo sebaiknya lebih meningkatkan Struktur Asset dalam penggunaan modal, karena berdasarkan penelitian ini Struktur Asset tidak memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas pada Rumah Makan Lesehan Asri Kota Palopo.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain di antaranya variable yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga hasil penelitian akan diperoleh persamaan regresi yang lebih kompleks dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 6(5), 438–445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat. Cetakan Keempat.*
- Astuti, R., & Putra, Y. E. (2020). *Analisis Likuiditas, Dan Solvabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman.*
- Azhagaiah, R., & Gavoury, C. (2011). *The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India.* 9(4).
- Azizah, S., Agustina, L., & Jati, K. W. (2021). *Role of Independent Commissioner in Moderating Factors That Affect Earnings Response Coefficient. In International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education.*
- Brigham, Eugene dan Ehrhardt, M. (2011). *Financial Management.*
- Brigham dan Houston. (2006). No Title. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, 77–91.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* 24(1).
- Dharma, S. (2013). *Rancang Bangun Pompa Hidraulik Ram (Hidram).* <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18156>
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* In 23.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan.*
- Jhony. (2010). Faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 81–96.
- Kasmir. (2012). *Analisis Lapoan Keuangan. 1.*
- Maljuf, M. S. dan. (1984). *Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have.* 13, 187–221.
- Margaretha, F. (2005). *Teoro dan Aplikasi Majanemen Keuangan.* Penerbit:Jakarta Garsindo.

- Meidina, Regita Hilda, Anis Rosyidah, and I. M. (2019). *Potensi Beberapa Kultivar Puring (Codiaeum variegatum L.) sebagai Fitoremediasi pada Tanah Tercemar Logam Berat Pb (Timbal)*. 50.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *No TitlCorporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. 13(2), 187–221.
- Rajagukguk, L., Widyastuty, E., & Pakpahan, Y. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1–14.
- RAJAN, R. G., & ZINGALES, L. (1995). What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data. *The Journal of Finance*, 50(5), 1421–1460. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x>
- Rambe, S. Y. A. H. R. U. L., and M. Z. B. T. (2015). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 897–915.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*,.
- Rochman, M. Fatchur, Yulias Ninik Windriyati, and S. S. (2014). *Formulasi Tablet Hisap Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah*. 86–90.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*.
- Sartono, A. (2001). *Pengaruh Aliran Kas Internal Dan Kepemilikan Manajer Dalam Perusahaan Terhadap Pembelanjaan Modal: Managerial Hypotheses Atau Pecking Order Hypotheses? 16(1)*.
- Sjahrial, Dermawan, and M. M. D. (2008). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*.
- Suad, H., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.
- Susanti, Retno, et al. (2016). *Smart growth, smart city and density: In search of the appropriate indicator for residential density in Indonesia*. 227, 194–201.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Berpikir kritis dalam auditing*.
- Utami. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Fenomena*, 7(1), 39–47.
- Van Horne, James dan Wachowicz, J. (2008). *No TitlFundamental of Financial Management 13thEdition*. 12(13).

Weston, J. F., dan Brigham E. F. (2005). *Teori kebijakan dividend dialih bahasa oleh alfonsus.*

Weston, F. J. dan E. F. B. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2.*

Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja (3rd ed.).*

Yusrianti. (2013). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Oppourtunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang telah Go Public Di BEI.*